

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Dan Pertumbuhan ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu sama lain. Pembangunan ekonomi yang baik akan memberi dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta pertumbuhan ekonomi yang baik akan mempermudah jalannya kegiatan pembangunan ekonomi.

Menurut Sukirno (2007) pembangunan ekonomi merupakan proses dimana meningkatnya pendapatan masyarakat dalam jangka panjang. Dari pernyataan di atas, pembangunan ekonomi dapat di artikan sebagai perubahan ekonomi yang berjalan secara bertahap kearah yang lebih baik dari sebelumnya, atau dengan kata lain suatu proses kegiatan perekonomian untuk mamajukan ekonomi suatu negara atau daerah dalam jangka panjang untuk mensejahterakan masyarakat di negara atau daerah tersebut. Pembangunan ekonomi juga mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti, ekonomi, politik, dan lainnya dimana aspek-aspek tersebut saling beterkaitan (Indrasari, 2011). Untuk mencapai suatu pembangunan ekonomi yang baik di tingkat pusat

maupun daerah maka diperlukan peran yang baik dari masyarakat maupun pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut.

b. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar suatu negara atau daerah mengalami kemajuan dalam perekonomiannya. Menurut Boediono (1985) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan perkapita dan ekonomi di katakatakan mengalami pertumbuhan apabila kegiatan perekonomian meningkat dari periode sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Dengan adanya data pertumbuhan ekonomi akan mudah menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan kinerja suatu negara atau daerah dalam perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hasana, 2016):

$$G_t = \frac{y_t - y_{t-1}}{y_{t-1}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

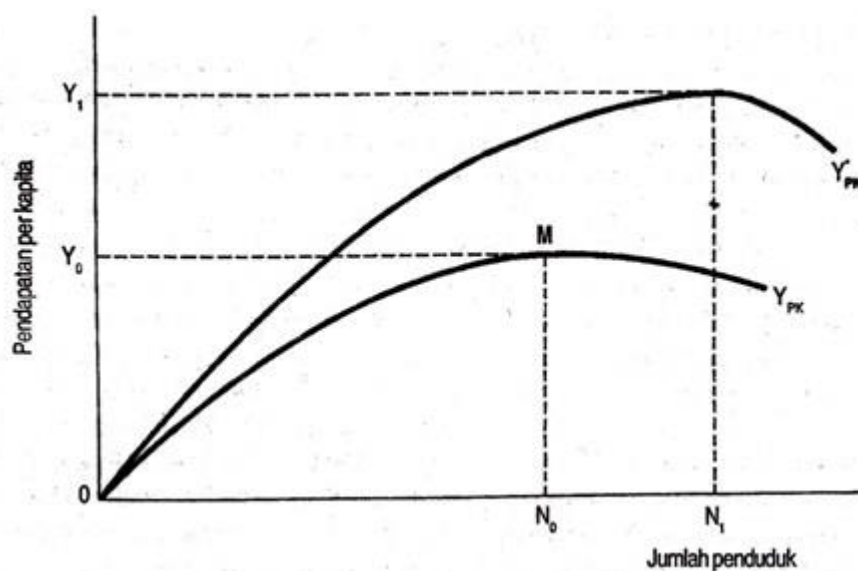
G_T : Tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun t (persen)

y_T : PDRB rill tahun t

y_{t-1} : PDRB rill tahun t seblumnya

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.



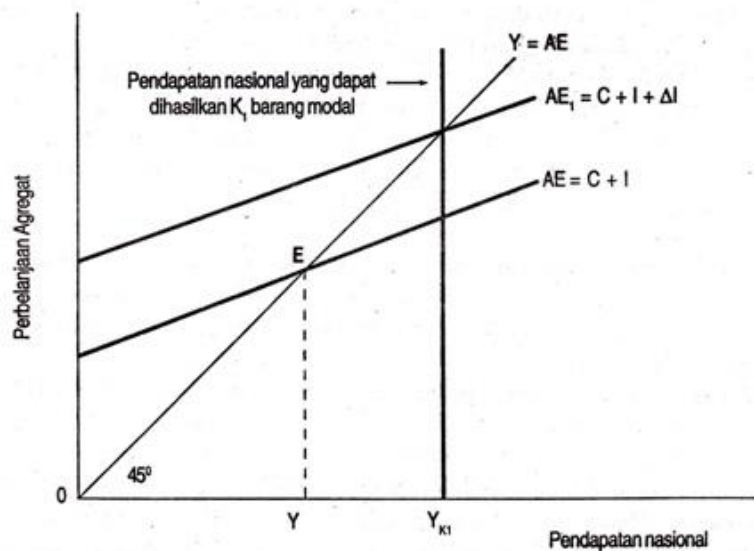
Gambar 2.1.
Kurva Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Sumber : Sofyanwsw 2014

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatannya jika hanya untuk

mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Hubungan tersebut telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Dalam teori ini disebutkan bahwa, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan kemudian di investasikan, maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh.



Gambar 2.2.
Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Sumber : Sofyanwsw 2014

3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Walt Whitman Rostow

Menurut Rostow Pembangunan jika sudut pandang nya dalam arti proses, diartikan sebagai modernisasi yakni pergerakan dari masyarakat pertanian berbudaya tradisional ke arah ekonomi yang

berfokus pada rasional, industri, dan jasa. Untuk menekankan sifat alami 'pembangunan' sebagai sebuah proses, Rostow menggunakan analogi dari sebuah pesawat terbang yang bergerak sepanjang lintasan terbang hingga pesawat itu dapat lepas landas dan kemudian melayang di angkasa

Menurut Rostow proses pembangunan ekonomi dibedakan menjadi 5 tahap, yaitu:

- a) Masyarakat tradisional, di mana masyarakat yang fungsi produksinya masih terbatas, cara produksi yang relatif masih primitif.
- b) Tahap Prasarat Tinggal Landas, dimana masyarakat mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.
- c) Tahap Tinggal Landas, tahap ini terjadi perubahan drastis dalam masyarakat seperti revolusi politik, peningkatan kemajuan dalam inovasi.
- d) Tahap Menuju Kedewasaan, dimana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada hampir semua kegiatan produksi.
- e) Tahap Konsumsi Tinggi, tahap ini masyarakat lebih menekan masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan bukan lagi produksi.

Laju Pertumbuhan ekonomi suatu daerah biasa diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dilihat dari tinggi atau rendahnya nilai PDRB tersebut.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan semua hasil barang dan jasa dari kegiatan perekonomian yang terdapat di suatu daerah, dengan mengabaikan apakah faktor produksinya berasal dari daerah tersebut (BPS Maluku,2017). PDRB merupakan salah satu alat untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah/provinsi dalam periode tertentu yang di lihat dari data Produk Domesik Regional Bruto baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku (Pertiwi, 2016).

Metode perhitungan pendapatan nasional meliputi tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*). Dengan pendekatan produksi pendapatan nasional di hitung dengan menjumlahkan produksi barang-barang dan jasa selama priode tertentu (Yuliadi,2007)

PDRB merupakan salah satu alat untuk melihat perkembangan ekonomi pada suatu daerah. Dengan menghitung PDRB secara akurat atas dasar harga konstan maupun harga berlaku, ini dapat mengetahui keberhasilan pembangunan yang di perlihatkan oleh tingginya laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Data yang biasanya digunakan untuk melihat bagaimana

tingkat atau perkembangan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah meliputi ;

- a. PDRB atas dasar harga berlaku ialah jumlah dari nilai tambah barang dan jasa yang di hitung dengan cara memakai harga pada tahun yang bersangkutan. PDRB biasanya digunakan untuk melihat kemampuan sumber daya ekonomi pada suatu daerah.
- b. PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung dengan cara memakai harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB biasanya digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

Menurut Kuncoro (2004) perhitungan PDRB secara konsep estimasi dengan menggunakan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku masing-masing mempunyai interpretasi data yang berbeda. PDRB berdasarkan atas dasar harga berlaku perhitungannya menggunakan tahun berjalan dan harga berlaku di setiap tahun perhitungan dengan masih adanya faktor inflasi di dalamnya, sedangkan PDRB berdasarkan atas dasar harga konstan perhitungannya menggunakan harga tetap atau harga konstan dengan tidak menggunakan faktor inflasi. PDRB dengan harga konstan pada tahun tertentu mempunyai tujuan untuk melihat perkembangan PDRB dan perekonomian secara riil yang kenaikanya tidak di pengaruhi oleh adanya perubahan harga inflasi/deflasi.

Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan empat metode pendekatan yakni Malau (2012) ;

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini sering disebut juga sebagai Nilai Tambah Bruto (NTB), pendekatan ini diperoleh dari pengurangan nilai output semua kegiatan perekonomian, serta biaya masing-masing nilai produksi bruto pada setiap sektor ekonomi. Nilai tambah pada pendekatan ini adalah nilai yang di tambahkan dalam barang dan jasa yang digunakan untuk jalannya proses kegiatan produksi. Nilai tambah dalam pendekatan ini dapat juga di sebut sebagai biaya timbal balik (balas jasa) dari faktor produksi atas partisipasi dalam proses produksi.

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan ekonomi yang di hitung dengan cara menjumlahkan seluruh balas jasa dari faktor produksi dimana ada surplus usaha, upah, gaji, penyusutan dan pajak tak langsung neto.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini merupakan pengeluaran yang di gunakan untuk menjumlahkan pengeluaran barang dan jasa yang dipakai oleh pemerintah untuk keperluan yayasan, sosial, ekspor, dan pembentukan modal masyarakat yang digunakan untuk keperluan konsumsi rumah tangga. Berhubungan dengan nilai barang dan jasa hanya berasal dari domestik, maka total dari pengeluaran komponen di atas perlu di

kurangi nilai import sehingga nilai ekspor yang di maksud adalah ekspor netto. Penjumlahan dari seluruh komponen pengeluaran akan di sebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar.

Secara teori bisa disimpulkan tiga pendapatan di atas akan memiliki hasil/jumlah yang sama, jadi jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan harus sama dengan jumlah pendapatan untuk faktor- faktor produksi .

3. Pariwisata

a. Definisi Pariwisata

Pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan dalam sementara waktu, dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bukan untuk berbisnis melainkan konsumen hanya ingin menikmati perjalan tersebut, serta untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam dan beranekaragam (Sari, 2016). Keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang bermacam-macam inilah yang membuat orang-orang atau konsumen untuk melakukan kegiatan pariwisata.

Bagi suatu negara atau daerah, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup penting dalam perekonomian. Dengan mengembangkan serta merawat sektor pariwisata dengan baik, maka akan didatangi oleh wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri dan kedatangan dari wisatawan ini akan membuat dampak positif terhadap perekonomian negara atau daerah yang dikunjungi oleh para wisatawan.

Secara teoritis semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah maka akan semakin banyak peluang uang yang di belanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kebutuhan konsumtif baik dari wisatawan asing maupun lokal, akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Jadi semakin tinggi kunjungan wisatawan ke suatu daerah maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata di daerah tersebut (Austriana, 2005).

Pariwisata merupakan kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mencari kepuasan, menikmati olah raga atau pun istirahat, mendapatkan kenikmatan, memperbaiki kesehatan, berziarah dan sebagainya (Anggraeni, 2016). Ini bukanlah kegiatan yang baru di lakukan oleh orang-orang pada masa sekarang. Pada umumnya pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh perorang atau perkelompok dari satu tempat ke tempat lain, dimana meninggalkan kegiatan sehari-hari seperti bekerja, berbisnis dan lain-lain, dengan tujuan untuk beristirahat dan bersenang-senang pada tempat yang dikunjungi.

b. Jenis pariwisata

Menurut James J, Spillane (1987) pariwisata terdiri dari enam jenis yaitu sebagai berikut;

1) *Pleasure Tourism*

pleasure tourism adalah wisatawan yang dengan tujuan utamanya adalah mencari kesenangan atau berlibur untuk menikmati

hiburan di kota besar, serta menikmati keindahan alam dan ikut serta dalam keramaian pariwisata. Pada umumnya tujuannya adalah untuk menikmati perjalanan wisata.

2) *Recreation Tourism*

recreation tourism merupakan pariwisata yang biasanya dilakukan dengan hanya beristirahat, kesegaran jasmani serta menyegarkan keletihan dari aktivitas sehari-hari pada saat hari libur. Tujuan dari pariwisata ini adalah untuk berekreasi.

3) *Cultural Tourism*

pariwisata ini merupakan kegiatan dari wisatawan untuk mengunjungi momen bersejarah, mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, dan untuk mengetahui kebudayaan serta mempelajari adat-istiadat yang berada di negara atau daerah yang di kunjungi oleh wisatawan tersebut. Pariwisata ini juga sering di sebut pariwisata kebudayaan.

4) *Sport Tourism*

pariwisata ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang dengan sengaja bepergian untuk tujuan olah raga serta menghadiri acara-acara olah raga. Ada juga wisatawan yang mempraktikkan sendiri misalnya seperti panjat tebing, mendaki gunung serta rafting dan lain-lain yang berkaitan dengan olahraga alam.

5) *Business Tourism*

pariwisata ini merupakan kegiatan wisatawan yang dilakukan oleh orang yang profesional (pengusaha) dimana tujuan dari perjalannya untuk keperluannya dalam berbisnis.

6) *Convention Tourism*

pariwisata ini merupakan kegiatan wisata dengan tujuan untuk menghadiri acara konvensi atau konferensi.

c. Industri Pariwisata

Pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya untuk sekedar mengetahui apa itu pariwisata. Pada intinya ide untuk istilah industri dalam pariwisata itu lebih bertujuan untuk daya tarik agar sektor pariwisata menjadi suatu bagian yang penting dalam perekonomian suatu negara atau daerah.

Menurut James J, Spillane (1987) ada 5 unsur industry dalam pariwisata yang sangat penting, yaitu sebagai berikut;

1) Daya tarik atau *attractions*

Unsur ini terdiri dari dua golongan, pertama *site attractions* dan kedua *event attractions*. *site attractions* ialah tempat wisata yang dilihat dari daya tarik fisik yang permanen dan lokasi yang tetap contohnya pantai, museum, keratin, dan kebun binatang. Berbeda dengan *site attractions*, *event attractions* merupakan wisata yang berupa atraksi yang berlangsung sementara dan tempatnya berubah-

ubah atau berpindah misalnya pertunjukan kesenian daerah, pameran dan festival-festival.

2) Fasilitas yang di perlukan

Unsur ini berupa fasilitas-fasilitas yang berada di tempat wisata. Selama wisatawan tinggal di tempat wisata memerlukan tempat tidur, makan, dan lain-lain, maka dari itu sangat di butuhkan fasilitas seperti penginapan. Selain itu juga ada kebutuhan lain untuk wisatawan seperti toko souvenir, tempat laundry, pemandu, fasilitas untuk rekreasi dan daerah festival.

3) Infrastruktur (*infrastructure*)

Fasilitas dan daya tarik tidak akan bisa tercapai dengan maksimal bila belum tersedianya infrastruktur dasar. Karena pada dasarnya infrastruktur bukan hanya di nikmati oleh para wisatawan tapi bisa juga di nikmati oleh penduduk yang tinggal disana, dan ada keuntungan tersendiri bagi penduduk yang bukan wisatawan. Penciptaan infrastruktur merupakan cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan di sektor pariwisata.

4) Transportasi (*transportations*)

Dalam pariwisata transportasi sangat di perlukan karena menentukan jarak dan waktu suatu perjalanan wisatawan. Transportasi baik udara, darat, maupun laut merupakan tahap awal dari gejala-gejala adanya pariwisata.

5) Keramahtamahan (*hospitality*)

Para wisatawan yang berada di dalam lingkungan baru atau lingkungan yang mereka tidak kenal sangat membutuhkan kepastian atau jaminan dari keamanannya khususnya untuk para wisatawan asing, maka kebutuhan akan keamanan harus di sediakan juga dan keuletan tenaga kerja di sektor pariwisata perlu di pertimbangkan agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama kegiatan wisata.

d. Manfaat Pariwisata Terhadap Perekonomian

Pariwisata memiliki dampak yang langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tersedianya lapangan pekerjaan, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Salah satu manfaat untuk komunitas lokal yang di harapkan dari pariwisata ialah kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah tersebut (Nizar, 2011).

4. Angkatan Kerja

a. Pengertian Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk atau masyarakat yang berada dalam usia kerja (15-64 tahun) yang mampu memproduksi barang atau jasa guna untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat umum. Dalam UU 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan untuk memproduksi barang atau jasa untuk kepentingnya dan kepentingan masyarakat umum.

Menurut Dumairy (1996) tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk yang sudah masuk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau sudah memiliki pekerjaan, dan penduduk belum mempunyai pekerjaan atau penduduk yang sedang mencari kerja, sedangkan bukan angkatan kerja merupakan tenaga kerja atau penduduk yang sudah masuk usia kerja tetapi belum mendapat pekerjaan dan untuk sementara waktu tidak mencari pekerjaan karena mempunyai kegiatan sekolah (mahasiswa, pelajar, dan ibu rumah tangga) dan menerima pendapatan, tapi bukan dari pendapatan langsung atas jasa kerjanya.

Tenaga kerja sangat berperan penting dalam suatu negara, jika jumlah angkatan kerja yang bekerja di suatu negara semakin bertambah maka akan berdampak positif terhadap produksi, dimana semakin meningkatnya total produksi pada negara tersebut. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan ialah dengan melihat TPAK (tingkat partisipasi angkatan kerja). TPAK merupakan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah tenaga kerja dengan jumlah angkatan kerja.

Pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk mempunyai dampak positif yang akan memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan jumlah produksi,

sedangkan jumlah penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Tetapi pertumbuhan tenaga kerja akan berdampak negatif terhadap perekonomian, hal ini bisa terjadi bila sistem perekonomian daerah tersebut tidak mampu menyerap secara produktif peningkatan tenaga kerja (Sitindaon, 2013).

b. Angkatan Kerja

Besarnya jumlah penduduk atau penyediaan *supply* tenaga kerja merupakan jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk bekerja, mereka ini dinamakan dengan golongan yang bekerja, sebagian lainnya termasuk yang siap untuk bekerja dan sedang berusaha untuk mencari pekerjaan mereka disebut pencari kerja atau penganggur. Jumlah yang mencari kerja dan yang bekerja merupakan angkatan kerja atau *labor force*. Jumlah penduduk yang bekerja tergantung dari permintaan masyarakat. Permintaan ini dipengaruhi dari tingkat upah dan kegiatan ekonomi (Yunan, 2009). Jadi untuk menarik angkatan kerja yang banyak harus diperhatikan juga upah yang mereka terima harus sesuai dengan upah minimum regional yang ditetapkan oleh suatu daerah.

c. Angkatan Kerja Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk yang besar akan menjadi pendorong maupun penghambat bagi pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Jumlah penduduk yang meningkat akan memperbanyak jumlah tenaga kerja dan peningkatan ini akan menyebabkan suatu negara memungkinkan untuk menambah produksi. Pertumbuhan penduduk

juga akan memperluas pasar, jika suatu pasar berkembang ini akan menyebabkan pembagian tenaga kerja dan akan mendorong kegiatan inovasi, teknologi, serta peningkatan terhadap produktivitas tenaga kerja, dan hasilnya adalah kenaikan terhadap produksi dan akan terjadi surplus terhadap pendapatan. Dengan demikian apabila suatu negara atau daerah mampu memanfaatkan dengan maksimal angkatan yang kerja yang ada maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Octavianingrum, 2015).

5. Investasi

Investasi adalah komponen *Gross Domestic Product (GDP)* yang mengaitkan masa kini dan masa depan. Belanja investasi memainkan peran penting tidak hanya ada pertumbuhan jangka panjang namun juga ada siklus bisnis jangka pendek karena investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah (Mankiw, 2006). Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan kapasitas produksi yang pada akhirnya akan membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif. Sehingga pendapatan perkapita meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Sebagian ahli 26 bahkan berpendapat bahwa investasi itu merupakan salah satu "*engine of growth*".

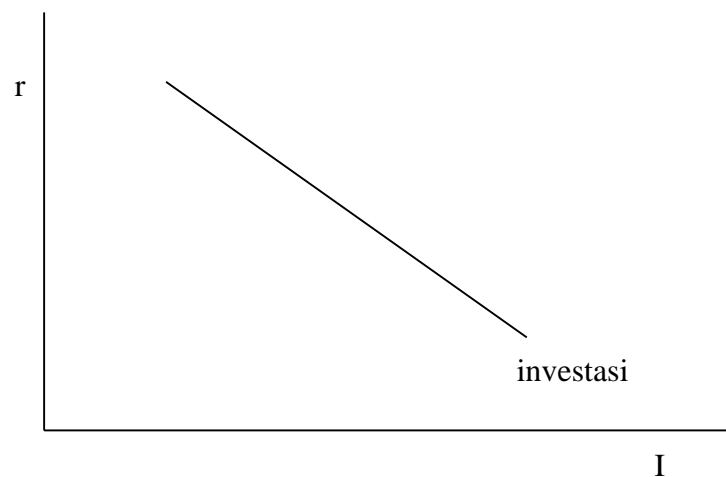
Investasi di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1970. Undang-Undang terakhir diubah dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007. Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia. Penanaman modal terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing. Baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

a. Fungsi Permintaan Untuk Investasi

Dari uraian dan penjelasan mengenai hubungan antara tingkat bunga dengan keputusan untuk melakukan investasi, baik melalui pendekatan nilai sekarang maupun pendekatan marginal efficiency of capital, kita dapat mengetahui hubungan antara tingkat bunga besarnya investasi yang dilaksanakan atau dengan kata lain besarnya investasi yang diminta. Kedua pendekatan tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu bila tingkat suku bunga naik maka ada proyek investasi yang semula menguntungkan menjadi tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dijalankan. Akibatnya permintaan terhadap investasi menjadi berkurang. Dengan kata lain jika tingkat bunga naik maka permintaan

terhadap investasi akan turun dan sebaliknya bila tingkat suku bunga turun maka permintaan investasi akan naik. Secara grafik hubungan antara tingkat bunga dan besarnya investasi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3.
Kurva Permintaan Investasi

Pada gambar 2.3. Diatas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin kecil permintaan akan investasi, sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga semakin besar pengeluaran investasi.

6. Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Antar Jumlah Tenaga Kerja Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan

pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja diartikan sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen.

Menurut Lewis (1954) dalam Todaro (2004) angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Keadaandemikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

2. Hubungan Antara Sektor Pariwisata Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Majunya industri pariwisata sangat bergantung kepada jumlah wisawatan yang datang, semakin tinggi jumlah wisatwan yang datang kesuatu negara atau daerah tertentu akan berdampak sangat positif dimana pendapatan sektor lain, seperti restoran, penginapan, rumah makan serta pramuwisata sebagai pemandu, dan pada sektor lainnya akan meningkat, karena tingginya jumlah wisatawan yang datang. Ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi di negara atau daerah tersebut akan meningkat.

3. Hubungan Antara Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi (sukirno, 2012).

Besarnya nilai investasi di negara sedang berkembang dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah adalah cenderung rendah. Hal ini dapat menyebabkan sumber daya alam yang potensial belum dapat dikelola secara optimal. Untuk itu diperlukan investasi dan modal yang besar.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat berbagai macam penelitian yang sudah dilakukan oleh penenliti sebelumnya, yang membahas tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2008 Deddy Rustiono S.E menganalisis pengaruh angkatan kerja, investasi : realisasi PMA, realisasi PMDN dan belanja pemerintah daerah terhadap PDRB Propinsi Jawa Tengah selama kurun waktu 1985-2006. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah memberi dampak positif terhadap

perkembangan PDRB Propinsi Jawa Tengah. Krisis ekonomi menyebabkan perbedaan yang nyata kondisi antara sebelum dan sesudah krisis dan memberi arah yang negatif.

Nurul Hasana 2016 meneliti tentang “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera Tahun 2010-2014” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian menunjukkan variabel independent yaitu pengeluaran pemerintah, jumlah tenaga kerja, dan investasi (PMA) dan (PMDN) mempunyai hubungan dengan variabel dependent yaitu pertumbuhan ekonomi. Selain itu variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Wilsa road betterment sitepu dkk tahun 2014 meneliti tentang “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di singapura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurs, ekspor neto, industri, tenaga kerja, tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2016 Faizi Yusuf Abdulloh 2016 meneliti tentang “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT tahun 2013-2015”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, jumlah angkatan kerja dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi NTT.

Tahun 2016 Ibnu Rasyad meneliti tentang “Analisis pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY”. dan hasil yang dia temui adalah variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat pertumbuhan penduduk yang bekerja di suatu kabupaten hanya setengah dari jumlah penduduk yang ada.

Mega kartika pada tahun 2015 meneliti tentang “Pengaruh belanja modal, investasi, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau sumatera tahun 2011-2014”. Peneliti menemukan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Rahman dkk pada tahun 2013 meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Obyek Wisata Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus” adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap penerimaan disektor pariwisata, dimana nilai *t-statistic* sebesar 4,082 dengan prob 0,002 maka variabel ini berpengaruh signifikan. Nilai *coefficient* sebesar 1252,128 yang artinya setiap kunjungan wisatawan sebanyak 10 orang maka akan meningkat penerimaan di sektor pariwisata di kab kudus sebesar 12.521,280 rupiah.

Kevin. B Grier dan Gordon Tullock (2002). Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis empiris terhadap pertumbuhan ekonomi lintas negara, 1951-1980” Dengan menggunakan data *cross-section / time series* yang dikumpulkan di 113 negara, kami menyelidiki keteraturan empiris dalam pertumbuhan

ekonomi pasca perang. Kami menemukan bahwa nilai koefisien sangat bervariasi di antara kelompok negara yang dapat diidentifikasi, dengan bukti yang mendukung hipotesis konvergensi yang hanya ada pada sampel negara OECD. Di antara hasil lainnya, kami menemukan bahwa pertumbuhan konsumsi pemerintah berkorelasi negatif secara signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di tiga dari empat subsampel, termasuk OECD, dan represi politik berkorelasi negatif dengan pertumbuhan di Afrika dan Amerika Tengah dan Selatan. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) selalu diperlakukan sebagai isu terkini yang diteliti oleh banyak peneliti. Pertumbuhan inkonsistensi PDB per kapita di suatu negara akan menyebabkan tingginya angka kemiskinan dan juga menghambat kemajuan dalam bidang kesehatan, pendidikan, kejahatan dan akhirnya pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor terhadap pertumbuhan PDB adalah relatif penting untuk mencegah terjadinya ketidakstabilan sosio-politik.

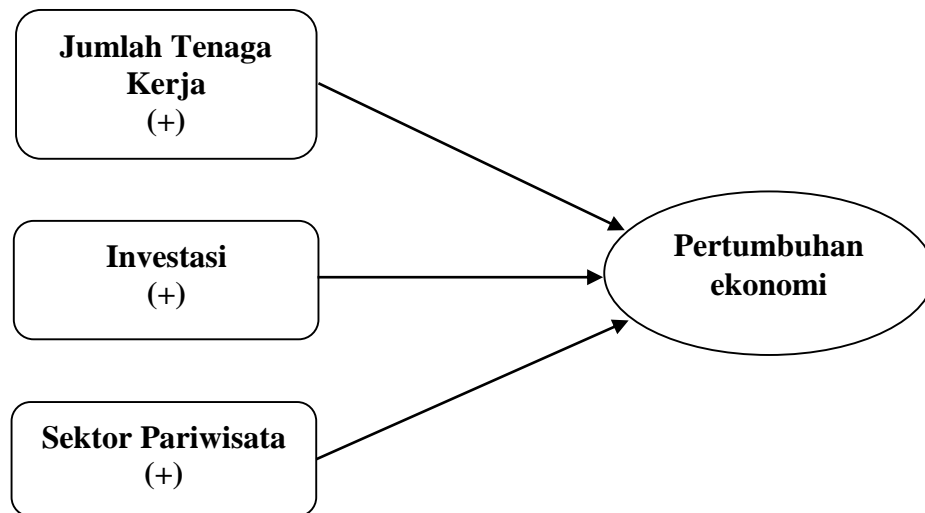
Raja Nurul Aini, Raja Aziz dan Amalina Azmi (2017) dalam penelitiannya mengenai “Hubungan antara pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan faktor-faktor seperti Inflasi, Investasi Langsung Asing (PMA) dan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Malaysia”. Data seri tahunan untuk periode 1982 sampai 2013, Biasa Least Square Method (OLS) dan Augmented Dickey Fuller (ADF) digunakan untuk analisis. Hasilnya mengidentifikasi itu diantara faktor FDI dan Tenaga Kerja Perempuan berdampak positif terhadap pertumbuhan PDB. Namun, FDI adalah satu-satunya variabel yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Malaysia. Selain itu, Inflasi

berkorelasi negatif dengan PDB pertumbuhan namun bukan faktor signifikan terhadap pertumbuhan PDB Malaysia. Selanjutnya, ditemukan bahwa PDB, Inflasi, FDI dan Tenaga Kerja Perempuan tidak bergerak dalam tingkatan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan dengan menjaga stabilitas inflasi; Pemerintah Malaysia dapat meningkatkan pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah untuk mengurangi tekanan inflasi. Selain itu, identifikasi solusi untuk hambatan ekonomi saat ini.

Sotiris Pavleas dan George Petrakos (2009) dalam penelitiannya mengenai survei kuesioner yang ditujukan kepada berbagai kalangan ahli di seluruh dunia, untuk mengidentifikasi faktor mana yang mendukung atau menghambat potensi pertumbuhan dan untuk menilai tingkat signifikansi mereka. Sejumlah poin muncul Pertama, disamping determinan konvensional, bersifat politis dan aspek hukum memainkan peran penting dalam memajukan dinamika pertumbuhan. Kedua, determinan mempengaruhi pada tingkat yang berbeda setiap ekonomitergantungkan tingkat perkembangan yang dipamerkan. Dengan demikian, kebijakan Prioritas harus berbeda antara yang dikembangkan dan berkembangnegara. Ketiga, tampaknya ada beberapa faktor yang penting untuk dilakukan pertumbuhan ekonomi independen dari tingkat perkembangan yang diraih.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu di atas. Peneliti memiliki gambaran kerangka hipotesis seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.2.
Skema Hubungan Antar Pertumbuhan Ekonomi Dan Beberapa Variabel Yang Mempengaruhinya

D. Hipotesis

1. Nilai Jumlah Tenaga Kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
2. Nilai Investasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?
3. Nilai Sektor Pariwisata diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ?